

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Metode untuk melakukan proses perancangan hotel resort berkarakter arsitektural Sunda di Bogor menggunakan pendekatan arsitektural dengan metode umum sebagai berikut:

- A. Metode deskriptif merupakan metode penulisan berupa deskripsi tentang fenomena yang terjadi pada elemen-elemen arsitektural pada kampung adat Sunda serta elemen fungsional pada resort. Metode ini juga dilakukan pada penjelasan mengenai proses perancangan yang terjadi dari pertimbangan awal berupa ide perancangan, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran.
- B. Metode komparatif dilakukan dengan menentukan elemen-elemen arsitektural pada perancangan resort sejenis yang menerapkan pendekatan arsitektur lokal dalam rancangannya sebagai acuan dasar untuk menentukan rancangan resort di Bogor.
- C. Metode analitik merupakan proses analisa yang digunakan dalam mengolah kumpulan data untuk menghasilkan konsep desain dengan penerapan arsitektur tradisional Sunda pada resort.

3.2 Tahapan Desain

3.1.1 Perumusan masalah

Pencarian ide atau gagasan perancangan dimulai dari mencari isu-isu mengenai potensi dan permasalahan yang ada di kawasan Sentul Bogor. Perumusan masalah dilakukan dengan menguraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah hingga identifikasi masalah arsitektural maupun non-arsitektural, kemudian masalah dibatasi hingga menghasilkan rumusan masalah yang akan dipecahkan.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana penerapan karakter arsitektur tradisional Sunda pada rancangan hotel resort di Sentul Bogor, sehingga batasan masalah yang muncul yaitu penerapan karakter arsitektur tradisional berdasarkan kampung adat Sunda. Elemen arsitektural yang diterapkan berdasarkan pada komparasi hotel resort sejenis yang menggunakan pendekatan arsitektur lokal, sedangkan kebutuhan fasilitas

dalam rancangan resort berdasarkan standard dari studi literatur. Pemantapan ide atau gagasan rancangan dilakukan melalui penelusuran informasi dari pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dan data penunjang dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh ide perancangan tersebut.

3.1.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada proses perancangan hotel resort berkarakter kampung adat Sunda dibagi menjadi dua macam, yaitu:

A. Data Primer

1. Survey lapangan

Tinjauan langsung di kawasan Sentul, Kabupaten Bogor dilakukan untuk melakukan pengamatan gambaran menyeluruh mengenai kondisi eksisting tapak. Pengamatan yang dilakukan berupa kondisi lingkungan sekitarnya yang bersifat alami maupun lingkungan binaan, aktivitas yang terjadi disekitar lingkungan tapak sehingga diperoleh data-data yang dapat dianalisa, potensi yang dimiliki tapak untuk dikembangkan serta masalah yang muncul pada tapak.

Kawasan Sentul berada pada Kabupaten Bogor dan merupakan kota yang mulai berkembang dari terutama pada perdagangan dan jasa, hal ini dibuktikan dengan munculnya beragam fasilitas yang menunjang kebutuhan masyarakat sekitar dan sarana pariwisata mengingat lokasinya yang berada pada dataran tinggi sehingga memiliki iklim yang sejuk dan potensi pemandangan perbukitan. Tapak berada pada lahan kosong milik swasta yang dikelola oleh PT Sentul City Tbk. Dan berada pada kawasan lingkungan wisata alam.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada *kokolot* di kampung adat Sunda di daerah Sindang Barang untuk memperoleh kebenaran fakta dan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada masyarakat tanpa mengubah tradisi dari leluhur mereka. Hasil wawancara dengan *Kang Oman* yaitu *kokolot* pada Kampung Budaya Sindang Barang berisi tentang sejarah keberadaan Sunda sendiri telah ada pada jaman Kerajaan Tarumanegara dan Kerajaan Padjajaran, sejarawan yang meneliti Budaya Sunda pada masyarakat masih belum menemukan asal-usul yang pasti, sebab beragamnya sumber yang beredar di masyarakat. Kampung adat Sindang Barang berasal dari warisan kerajaan Padjajaran yang masih mempertahankan budaya Sunda salah satunya *seren taun*. *Seren Taun* rutin dilakukan oleh masyarakat kampung yaitu sebagai bentuk mengucap syukur pada Yang

Maha Kuasa atau biasa disebut pesta panen. Perkembangan agama Islam yang masuk menyebabkan terjadi percampuran dengan agama Wiwitan sehingga terjadinya penyesuaian upacara adat.

Pada abad ke-16 Kampung Sindang Barang dibakar oleh tentara Islam. Hilangnya perkampungan adat Sindang Barang pada masa itu dipengaruhi terjadinya perebutan harta oleh sesama pewaris tahta kerajaan. Pada tahun 70-an masyarakat mulai membangun rumah dengan tembok namun dalam kesehariannya masih melaksanakan ritual keagamaan *seren taun*, pada tahun 1972 kepala adat Sindang Barang meninggal, karena penerus jabatan kepala adat harus mengikuti garis keturunan langsung, sementara anak kepala adat bersekolah di luar kota, maka pada tahun tersebut kegiatan *seren taun* dipegang oleh *kokolot*. Perubahan jaman membuat masing-masing *kokolot* di beberapa kampung mulai mengadakan *seren taun* masing-masing di kampungnya. Pada tahun 2003 Kang Oman mulai ingin menyatukan keterpecahbelahan tersebut, hal ini disambut baik oleh cucu dari kepala adat yang berasal dari Jakarta untuk melestarikan keseluruhan kesenian Sunda tidak hanya upacara *seren taun* untuk menghindari keadaan orang asing lebih memahami budaya asli Sunda itu sendiri. Tahun 2004 hal ini dimulai dengan mendirikan sanggar tari dan pada tahun 2005 upacara *seren taun* disatukan kembali. Pada tahun 2006 pemerintah memanggil *kokolot* dan merencanakan untuk merenovasi ulang seluruh rumah masyarakat sesuai dengan ciri khas kampung adat, namun setelah melalui pertimbangan yang cukup lama dan pihak masyarakat kurang menyetujui hal tersebut, maka pemerintah dan para *kokolot* mengupayakan untuk membangun sebuah perkampungan yang sama persis sesuai dengan bentuk bangunan asli kampung adat Sunda pada lahan kosong. Campur tangan pemerintah dalam membangun memberi bentuk kepedulian pemerintah dalam melestarikan budaya Sunda yang hampir punah. Kampung Budaya Sindang Barang dibangun sesuai dengan literatur pantun Bogor seorang budayawan Jawa Barat.

Bangunan yang berada pada Kampung Budaya Sindang Barang dibangun sesuai dengan fungsi bangunan asli kampung adat dan mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan untuk memperkenalkan budaya pada masyarakat sekaligus melakukan perawatan oleh pengelola. Bangunan *passanggrahan* (tempat istirahat) pada kampung adat dijadikan tempat untuk bersantai di sekitar penginapan pada Kampung Budaya, tempat bale pertemuan dijadikan ruang berkumpul, bangunan *leuit* (tempat menyimpan padi) dan lisung (tempat menumbuk padi) dijadikan sebagai pengenalan terhadap pengunjung, sedangkan rumah *panengeun/ pangiwa* dijadikan sebagai rumah pengelola untuk merawat dan mengawasi jalannya Kampung Budaya.

3. Studi komparasi lapangan

Studi komparasi lapangan dilakukan di kampung wisata budaya adat Sunda di Kampung Budaya Sindang Barang Bogor. Obyek tersebut diambil karena menerapkan konsep kampung adat Sunda asli yang diturunkan secara turun-temurun dan bersumber pada *kokolot* dan ketua adat di wilayah tersebut. Fasilitas yang disediakan menggambarkan kembali aktivitas layaknya berada di kampung adat Sunda sesungguhnya. Karakter bangunan, aktivitas dan potensi alam yang identik dengan kampung adat Sunda menjadi bagian yang dipertimbangkan dalam tinjauan langsung salah satu studi komparasi dalam metode proses pengumpulan data.

Fasilitas pada Kampung Budaya Sindang Barang disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas penginapan bagi pengunjung yang ingin mengenal budaya Sunda lebih jauh. Kepala adat tinggal dalam rumah *panengeun* untuk mengawasi jalannya budaya Sunda pada Kampung Budaya Sindang Barang. Perawatan masing-masing bangunan dilakukan setiap 5 tahun sekali mengingat bahan yang dipergunakan masih berasal dari material alam seperti bambu, kayu dan ijuk.

B. Data Sekunder

1. Data yang diperoleh dari dasar teori, pendapat ahli, serta artikel-artikel yang dipublikasikan sebagai masukan untuk memperkuat analisis yang ada. Dasar teori diperoleh dari standar-standar arsitektural mengenai hotel resort meliputi pengertian, karakteristik pelaku maupun fasilitas-fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Pustaka mengenai Budaya Sunda juga sebagai bahan referensi penerapan nuansa Sunda pada hotel resort yang ingin diselesaikan. Aktivitas yang terjadi dalam kampung adat Sunda dapat digunakan untuk menganalisa pengaruh bagi bentuk dan tampilan, material yang digunakan dan elemen-elemen desain arsitektural lainnya.

2. Studi komparasi literatur digunakan untuk mendapatkan data mengenai obyek rancangan resort yang menerapkan pendekatan elemen arsitektural lokal dalam perancangannya dan pengumpulan data mengenai elemen arsitektural tradisional pada kampung adat Sunda di wilayah Jawa Barat yang masih mempertahankan dan menjalankan warisan kehidupan budaya nenek moyangnya hingga kini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen arsitektural yang bermanfaat untuk keberlanjutan proses perancangan dan untuk memperoleh konsep perancangan yang diaplikasikan, aktivitas fungsi dan pelaku, karakteristik bangunan dan fasilitas yang ada serta kelebihan maupun kekurangan objek serupa.

Pengumpulan data pada rancangan resort yang mengadaptasi penerapan arsitektur lokal harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- a. Hotel resort menerapkan arsitektur lokal dalam perancangannya dan berada di wilayah Indonesia.
- b. Hotel resort memiliki standarisasi sesuai fungsional hotel resort berdasarkan literatur.
- c. Hotel resort memiliki data eksisting lengkap dan memenuhi persyaratan menerapkan konsep arsitektural lokal untuk dikaji sebagai studi komparasi bagi perancangan resort.

Obyek komparasi pada bangunan resort yang menerapkan unsur kearifan lokal dan potensi ciri khas suatu daerahnya yaitu Hotel Maya Ubud dan Kampung Wisata Sindang Barang, sedangkan resort yang memiliki standarisasi sesuai fungsional resort berdasarkan literatur yaitu Jambuluwuk dan Taman Wana *Forest Villa*,

Eksistensi kampung Sunda di masa modern ini mengalami banyak perubahan, sehingga terdapat beberapa kriteria pemilihan kampung adat Sunda yang masih memegang warisan budaya nenek moyang. Pemilihan kampung adat Sunda yang terpilih memiliki kriteria berupa:

- a. Kampung adat masih menjalankan ketentuan adat istiadat seperti mata pencaharian bertani dan berladang.
- b. Agama kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang yaitu Islam dan masih menjalankan ritual atau upacara untuk menghormati nenek moyang.
- c. Masyarakat memiliki kehidupan sosial yang masih dijunjung tinggi.
- d. Masih mempertahankan tampilan struktur rumah yang digunakan yaitu rumah panggung.
- e. Penyusunan dalam kampung adat Sunda juga sangat diperhatikan sesuai dengan zonifikasi ketinggian kontur karena terdapat elemen-elemen yang masih berhubungan dengan penghormatan kepada leluhur pendiri kampung adat tersebut.

Lokasi kampung adat Sunda yang dapat diaplikasikan pada resort, yaitu Kampung Naga, Kampung Ciptarasa, Kampung Ciebeo, Kampung Leuwi Buleud, Kampung Gazeboh.

Literatur yang dikeluarkan oleh pemerintah menyangkut peraturan sarana dan prasarana pariwisata alam dan budaya sebagai acuan untuk pengembangan hotel resort (RTRW Kabupaten Bogor). Data-data mengenai tinjauan kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah dan potensi yang terdapat dalam tapak untuk melakukan proses analisa tapak dan bangunan.

Literatur berupa data statistik baik kunjungan wisata dan pariwisata yang berada di Kabupaten Bogor serta jumlah fasilitas akomodasi di Kabupaten Bogor untuk mengetahui perkembangan fasilitas dan gambaran umum mengenai keadaan wilayah Kabupaten Bogor.

3.1.3 Analisa dan Sintesa

Data yang telah terkumpul kemudian diolah kedalam proses analisa menggunakan metode deskriptif-analitik. Proses analisa diawali dengan pemilihan obyek komparasi resort sejenis yang menerapkan karakter arsitektur lokal dalam aspek perancangannya. Aspek rancangan dalam studi komparasi menghasilkan elemen-elemen arsitektur yang dapat dipergunakan dalam rancangan resort berkarakter arsitektur lokal. Elemen arsitektural menjadi acuan dasar untuk melakukan proses analisa desain untuk menghasilkan rancangan hotel resort berkarakter kampung adat Sunda. Elemen-elemen arsitektural berupa lokasi, tata massa, fungsi bangunan dan tampilan bangunan .

Analisa perencanaan dan perancangan secara umum menggunakan metode programatik yaitu deskriptif-analitik yang dipaparkan sebagai berikut:

A. Analisa penyetaraan fungsi

Analisa penyetaraan fungsi dilakukan untuk melakukan penyesuaian karakter pada kampung adat Sunda yang bersifat hunian publik dengan rancangan resort yang bersifat hunian privat. Proses analisa dilakukan dengan elemen-elemen arsitektural yang mengalami penyetaraan fungsi dalam tata massa, fungsi bangunan dan tampilan bangunan. Penyetaraan fungsi menghasilkan acuan dasar analisa untuk melakukan analisa proses desain selanjutnya yaitu analisa tapak dan analisa bangunan.

B. Analisa tapak

Analisa tapak menjelaskan potensi dan kendala yang ditemukan dalam tapak serta berbagai solusi dari penyelesaian masalah-masalah yang ditemui disekitar tapak eksisting. Proses analisa tata massa dalam tapak dilakukan dengan pengamatan langsung dan pemanfaatan lingkungan sekitar berupa zonifikasi, organisasi tata massa, analisa iklim, view dan orientasi tapak, sirkulasi dan pencapaian, kebisingan, vegetasi dan utilitas kawasan. Hasil analisa tapak berupa tata massa ruang luar yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan analisa dalam bangunan.

C. Analisa bangunan

Proses analisa terdiri dari analisa fungsi bangunan dan analisa tampilan bangunan sesuai dengan acuan dasar yang telah ditetapkan pada analisa penyetaraan fungsi. Analisa fungsi bangunan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kondisi eksisting dan studi

komparasi literatur dengan memperhatikan tujuan pengunjung dan pengelola dalam hotel resort. Hasil analisa fungsi bangunan akan digunakan untuk menganalisa fungsi spesifik yang akan digunakan pada analisa pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang kampung adat Sunda yang dapat diaplikasikan pada fungsi bangunan dalam hotel resort dalam bentuk tabel dan diagram.

Analisa pelaku dan aktivitas dilakukan berdasarkan sasaran pengunjung dan pengelola yang mewadahi karakter dan kebutuhan hotel resort. Analisa kebutuhan ruang dilakukan secara fungsional dan kualitatif dengan penentuan kebutuhan ruang dan pengelompokan berdasarkan sifat ruangnya yang mempertimbangkan fungsi dan jenis aktivitas yang berlangsung didalamnya. Metode programatik digunakan untuk mengubah analisa pelaku dan aktivitas menjadi dasar penentuan kebutuhan ruang berupa besaran ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang dengan penerapan standar-standar dalam arsitektural yang sudah ada dalam literatur.

Analisa tampilan bangunan dilakukan untuk menghasilkan pengolahan bentuk dasar untuk dikembangkan dalam bentuk tiga dimensi yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsional, estetika dan struktur bangunan dalam kampung adat Sunda. Penggunaan material dan sistem struktur yang dipergunakan disesuaikan sesuai acuan dasar dalam analisa penyetaraan fungsi pada tahap sebelumnya.

Sintesa merupakan kesimpulan awal dalam analisa yang dipergunakan sebagai konsep untuk dituangkan dalam tahap perancangan dan eksplorasi desain. Metode yang dipergunakan yaitu mengambil kesimpulan dari analisa sehingga menghasilkan alternatif konsep perancangan. Sintesa akan menghasilkan konsep tata massa, konsep bangunan dan konsep tampilan bangunan dengan penjelasan secara deskriptif dengan dukungan berupa tabel dan diagram.

3.3 Tahap Perancangan dan Eksplorasi Desain

3.3.1 Konsep

Proses analisa dan sintesa menghasilkan konsep desain yang akan diterapkan dalam rancangan hotel resort berkarakter arsitektur tradisional kampung adat Sunda di Sentul Bogor. Konsep perancangan resort berkarakter kampung adat Sunda diterapkan dalam tata massa ruang luar yaitu organisasi ruang, sirkulasi, zonifikasi, organisasi tata massa, analisa iklim, view dan orientasi tapak, sirkulasi dan pencapaian, kebisingan, vegetasi dan utilitas kawasan, sedangkan konsep bangunan terdiri dari fungsional bangunan, pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang dan tampilan bangunan.

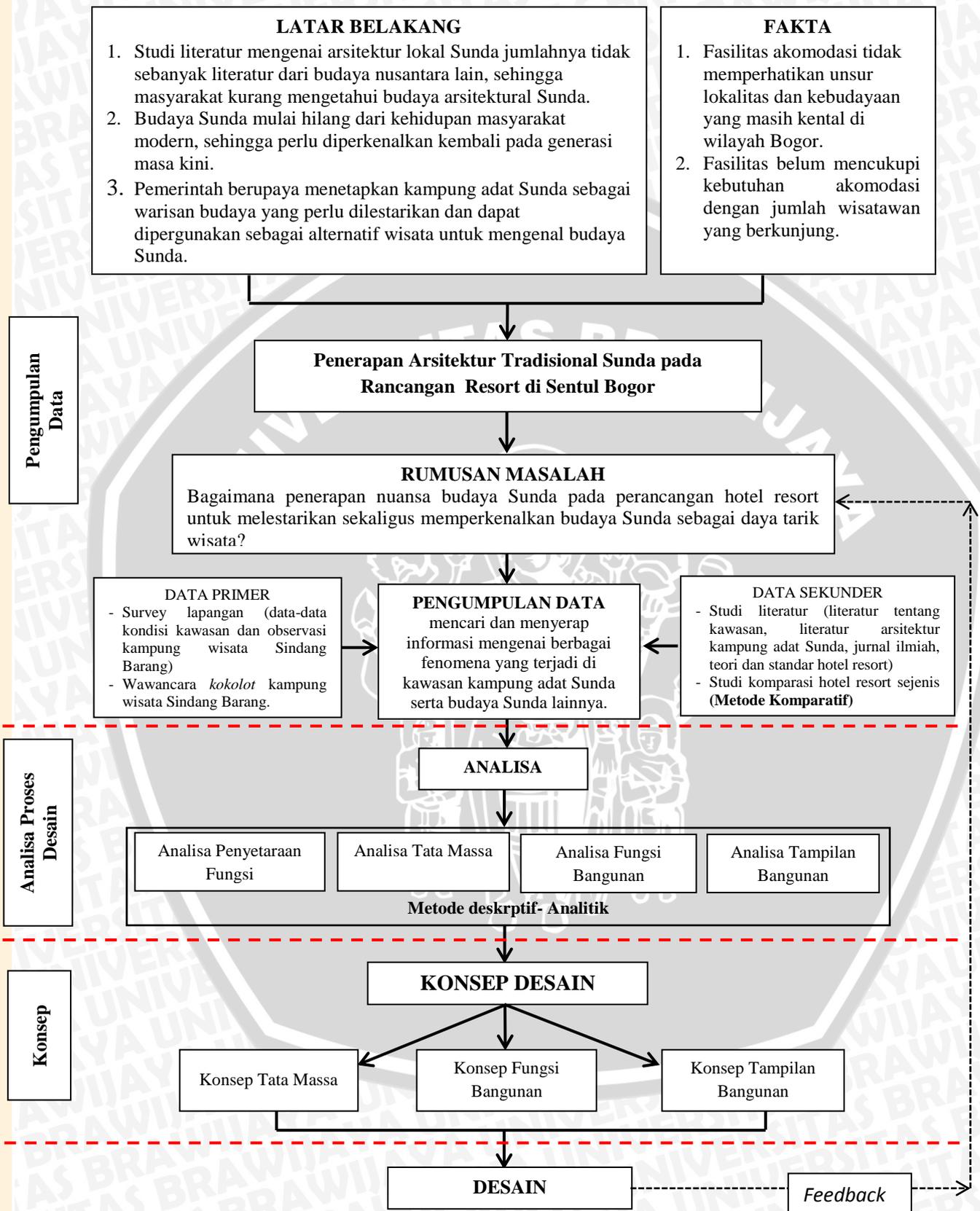
3.3.2 Hasil dan Pembahasan Desain

Pembahasan hasil desain dilakukan setelah munculnya desain akhir. Pembahasan menjelaskan proses perancangan serta penerapan dan perwujudan konsep desain dari analisa-analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan penjelasan secara naratif dan grafis dari hasil gambar-gambar desain. Proses evaluasi penerapan arsitektur kampung adat Sunda pada rancangan hotel resort dilakukan pada tahap ini untuk memastikan adanya kesesuaian antara desain akhir dengan konsep perancangan, analisa dan sintesa, kompilasi data serta permasalahan yang akan ingin diselesaikan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



3.4 Kerangka Metode Perancangan



Gambar 3.1 Diagram Kerangka Perancangan.